

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan mengetahui serta memahami peristiwa yang dialami subjek penelitian secara langsung seperti perilaku, tindakan, motivasi dan sebagainya secara menyeluruh dengan mendiskripsikan kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus.

Menurut Sugiyono (2020), penelitian Kualitatif Deskriptif digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci. Penelitian kualitatif juga berfokus pada makna, konteks, dan pengalaman nyata yang dialami partisipan. Sementara itu, Moleong (2019) menyebut pendekatan ini bertujuan memahami fenomena secara holistic dalam konteks alami.

Menurut Abdussamad (2021:90), studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam dalam jangka waktu tertentu mengenai individu, kelompok, lembaga, kegiatan, peristiwa, organisasi dan sebagainya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam mengenai sesuatu yang nyata dengan menghasilkan data yang kemudian dianalisis hingga menjadi suatu teori..

3.2. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 70 Banda Aceh, khususnya di kelas 4. Peneliti mengambil tempat penelitian karena di sekolah ini ditemukan beberapa gejala yang terjadi baik saat proses pembelajaran berlangsung ataupun diluar proses pembelajaran. Kemudian dari beberapa gejala tersebut akan dijadikan peneliti sebagai bahan untuk melakukan penelitian.

3.3. Data dan Sumber Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2020), data merupakan suatu informasi atau fakta yang diperoleh dari pengamatan (observasi), dapat berupa angka atau simbol yang belum diolah dan masih bersifat mentah. Data pada penelitian ini berupa deskripsi mengenai kata-kata dan tindakan terkait strategi guru dalam mengatasi perilaku perundungan di SDN 70 Banda Aceh.

Menurut Moleong, 2019 sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Oleh karena itu, sumber data dalam penelitian ini yaitu guru kelas di SDN 70 Banda Aceh. Sedangkan sumber data pendukung yaitu kepala sekolah di sekolah tersebut dan dokumen-dokumen pendukung lainnya.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal untuk mendapatkan data mengenai penelitian (Sugiyono, 2019:296). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi Partisipatif

Observasi merupakan teknik pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan yang sengaja dilakukan oleh peneliti terkait gejala yang diselidiki (Abdussamad, 2021:147). Observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data yang didapatkan peneliti secara langsung ketika berada di lapangan.

Teknik observasi yang dilakukan peneliti ialah observasi partisipatif, dimana peneliti mendatangi lokasi aktivitas subjek yang diamati hanya sebagai pengamat dan tidak terlihat langsung di kegiatan tersebut. Peneliti mencatat, menganalisis dan menyimpulkan mengenai strategi guru dalam mengatasi perilaku perundungan pada kelas 4 di SD Negeri 70 Banda Aceh, yang meliputi perundungan fisik dan verbal faktor penyebab perundungan, dampak perundungan, tindakan guru ketika terjadi perundungan, dan strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi perundungan.

Pada penelitian ini observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi dan data yang mendalam mengenai strategi guru dalam mengatasi perilaku perundungan di SDN 70 Banda Aceh yaitu kelas 4.

Tabel 3. 1 KisI-Kisi Instrumen Observasi

Pengamatan	Aspek Yang Diteliti	Indikator
Strategi Guru Mengatasi Perilaku Perundungan di SD Negeri 70 Banda Aceh	Bentuk perilaku perundungan	1. Perundungan Fisik 2. Perundungan Verbal
	Tempat terjadinya perundungan	1. Di kelas 2. Di Luar Kelas
	Dampak perilaku perundungan	1. Dampak bagi korban 2. Dampak bagi pelaku

		3. Dampak bagi saksi
--	--	----------------------

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2017:186). Wawancara dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dan informan untuk memperoleh data atau informasi. Dengan dilakukannya wawancara, informasi mengenai pihak informan dalam mengungkapkan dan menginterpretasikan kondisi dan kegiatan yang terjadi yang tidak didapatkan dari observasi akan diperoleh peneliti lebih dalam. Wawancara yang digunakan penelitian ini ialah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur ialah wawancara yang dilakukan secara lebih terbuka dalam menemukan permasalahan melalui pendapat dan ide dari pihak yang diwawancarai (Sugiyono, 2019:306). Wawancara akan dilakukan kepada guru kelas 4, kelas 4 dan kepala sekolah SD Negeri 70 Banda Aceh.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

No.	Aspek Yang Ditanya	Sumber Data	Indikator
1.	Bentuk perilaku perundungan	Guru kelas dan Kepala Sekolah	• Mendeskripsikan pemahaman , guru kelas dan kepala sekolah mengenai definisi perilaku perundungan • Mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku perundungan yang terjadi

2.	Tempat terjadinya perilaku perundungan	Guru kelas dan Kepala Sekolah	• Mendeskripsikan tempat terjadinya perilaku perundungan
3.	Faktor penyebab terjadinya perilaku perundungan	Guru kelas, dan Kepala Sekolah	• Mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya perilaku perundungan di kalangan
4.	Dampak perilaku perundungan	Guru kelas, dan Kepala Sekolah	• Mendeskripsikan dampak perilaku perundungan bagi korban, pelaku dan saksi
5.	Strategi guru dalam mengatasi perilaku perundungan	dan Guru kelas	• Mendeskripsikan tindakan guru secara langsung dalam mengatasi perilaku perundungan • Mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi perilaku perundungan • Mendeskripsikan bentuk kerja sama guru dengan pihak lain dalam mengatasi perilaku perundungan

3. Dokumentasi

Menurut Moleong (2019), dokumentasi membantu melengkapi dan memperkuat data observasi dan wawancara.

Dokumen dalam penelitian ialah profil sekolah, keadaan kelas 4, gambar, rekaman wawancara serta dokumen lain yang dapat menunjang kegiatan wawancara yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi perilaku perundungan di kelas 4 SD Negeri 70 Banda Aceh.

3.5. Keabsahan Data

Menurut Moleong (2019), keabsahan data adalah tingkat ketepatan dan kebenaran data yang dikumpulkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan triangulasi dalam menguji keabsahan data.

Menurut Sugiyono (2020), Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama mulai dari kelas 4, lalu triangulasi ke guru kelas 4, guru agama hingga kepala sekolah. Data yang didapat selanjutnya di deskripsikan dan dikelompokkan persamaan dan perbedaannya secara spesifik. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan peneliti dengan membandingkan data yang didapat menggunakan teknik yang berbeda mulai dari kelas 4, guru kelas 4, guru agama hingga kepala sekolah.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari observasi, wawancara hingga dokumentasi yang kemudian dikelompokkan atau dikategorikan, dipilih data yang penting dipelajari, ditelaah lagi data tersebut secara berulang dan dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Menurut Miles (2019), analisis data kualitatif adalah proses yang terdiri dari tiga komponen utama yang berlangsung secara interaktif dan terus-menerus sampai data menjadi bermakna.

Teknik analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau mendapatkan jawaban dari rumusan masalah penelitian terkait bagaimana strategi guru dalam mengatasi perilaku perundungan: studi kasus di kelas 4 SD Negeri 70 Banda Aceh. Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif berdasarkan model Miles yang terdiri dari tiga tahap:

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah kegiatan merangkum, memilah dan memilih hal-hal pokok untuk mendapatkan gambaran sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data penelitiannya. Data yang diperoleh dari lapangan biasanya dengan jumlah banyak, oleh karena itu harus di catat secara detail dan akurat. Karena semakin lama proses penelitian maka semakin banyak informasi yang di dapat. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan Gambaran yang jelas, sehingga lebih mudah untuk mengumpulkan lebih banyak informasi dan mencari hanya pada saat di butuhkan (Rahman, 2016). Data yang direduksi pada penelitian ini berasal dari hasil observasi, wawancara dokumentasi seperti jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepada narasumber, foto, video, dan dokumen-dokumen pendukung terkait fokus penelitian. Setelah mengumpulkan data, peneliti merangkum dan memilah kesesuaian antara data dan rumusan masalah penelitian terkait strategi guru dalam mengatasi perilaku perundungan pada kelas 4 di SD Negeri 70 Banda Aceh. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas.

b. Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, keterkaitan antar kategori dan lainnya. Penyajian data ini bertujuan mempermudah peneliti memahami aktivitas yang terjadi serta menyusun langkah selanjutnya sesuai pemahaman peneliti akan aktivitas yang terjadi tadi. Penyajian data dalam penelitian kualitatif merujuk pada cara atau proses menggabungkan atau mengkomunikasikan hasil analisis data yang telah dikumpulkan. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teks naratif (Sarosa, 2021).

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Sugiyono (2017) Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang digunakan untuk menemukan makna dari data penelitian, sedangkan verifikasi dilakukan dengan cara mengecek kembali data di lapangan agar kesimpulan yang diperoleh bersifat valid dan dapat dipercaya. Data yang ditarik kesimpulannya sesuai dengan permasalahan penelitian. Hasil dari penarikan kesimpulan awal sifatnya sementara. Dapat berubah di tahap pengumpulan data berikutnya apabila didapatkan bukti yang relevan. Apabila data awal yang disimpulkan sudah didukung bukti yang valid dan tetap, maka sudah didapatkan kesimpulannya.

